

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

4.1.1 Orientasi Kancah

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kepada perempuan yang mempunyai pasangan merokok yang belum menikah atau kepada perempuan yang sedang mau menjalin relasi atau dalam masa pendekatan yang pasangan tersebut adalah seorang perokok. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Google Form* yang berisi *informed consent*, skala *Altruisme* dan *Locus of control* yang disebarakan melalui *platform* media sosial peneliti.

4.1.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, untuk memastikan bahwa penelitian yang layak dilakukan. Beberapa langkah tersebut antara lain :

1. Persiapan Administrasi

Penelitian dilakukan dalam tahapan persiapan dengan menentukan karakteristik subjek penelitian yaitu mahasiswa perempuan yang mempunyai pasangan merokok berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Google Forms* yang didistribusikan melalui media sosial peneliti, sehingga tidak diperlukan izin penelitian dari instansi manapun. Sesuai dengan kode

etik yang berlaku, peneliti menggunakan informed consent pada skala penelitian altruisme dan *locus of control* sebagai bentuk persetujuan subjek untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Persiapan dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan skala penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data penelitian, yaitu persiapan skala altruisme dan *skala locus of control*.

a. Skala Altruisme

Skala *altruisme* yang digunakan adalah skala altruisme dalam penelitian (Rizki, 2019), tiga aspek utama altruisme yaitu memberikan perhatian lebih kepada orang lain, membantu orang lain dan meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri. Skala yang digunakan sebelumnya telah dimodifikasi sedemikian rupa agar bisa digunakan dalam penelitian ini.

Respon jawaban dari skala terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Setuju (S) memiliki skor 3, dan Sangat Setuju (SS) memiliki skor 4.

b. Skala *Locus of Control*

Skala *Locus of Control* yang digunakan adalah skala *Locus of Control* dalam penelitian (Zakiyah, 2017) yang terdiri dari dua aspek yaitu internal dan eksternal, aspek internal meliputi kemampuan dan usaha dan aspek eksternal meliputi nasib,

keberuntungan dan faktor orang yang berkuasa. Agar skala tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini peneliti memodifikasi agar bisa digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui reliabilitas dan validitas alat ukur penelitian. Uji coba alat ukur penelitian dilakukan dengan metode *tryout*. Uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 15 februari 2023 kepada 50 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu : perempuan, mempunyai pasangan merokok. Alat ukur yang sudah dilakukan ujicoba selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dan validitas menggunakan aplikasi SPSS *for windows 20*.

4. Hasil uji coba alat ukur penelitian

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Skala *Altruisme*

Hasil dari try out yang sudah dilaksanakan menunjukkan hasil sebagai berikut bahwa dari 34 aitem yang dianalisis terdapat 17 aitem yang gugur. Aitem yang gugur terdiri dari aitem 3, 4, 7, 8, 13, 14, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 30, 33, dan 34. Koefisien valisitas bergerak dari 0,331 hingga 0,909 dengan koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* pada angka 0,941. Berikut adalah tabel skala setelah uji coba:

Tabel 3 Blueprint Skala Altruisme Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1.	Memberikan perhatian terhadap orang lain	Menolong dengan adanya kasih sayang	1, 2	-	2
		Dapat mengetahui apa yang dirasakan pasangan	5, 6	-	2
		Membantu karena adanya rasa peduli	9, 10, 11, 12	-	4
2.	Membantu orang lain	Membantu dengan rasa ikhlas dan sukarela	15, 16	-	2
		Membantu dari lubuk hati yang dalam	19, 20	-	2
3.	Meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi	Mengutamakan kepentingan pasangan	25, 26	-	2
		Bersungguh-sungguh pada kepentingan pasangan	29, 31	32	3
Jumlah			16	1	17

b. Skala *Locus of Control*

Hasil pengujian dilakukan sebagai berikut: dari 20 aitem yang dianalisis, 5 gagal dan aitem yang dihilangkan adalah 3, 6, 14, 15 dan 18. Koefisien validitas bergerak dari 0,314 hingga 0,778 dengan koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* pada angka 0,884. Berikut adalah tabel skala setelah uji coba:

Tabel 4 Blueprint Skala Locus of Control Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1.	Internal	Kemampuan	1, 2	4	3
		Minat	5	7, 8	3
		Usaha	9, 10	11, 12	4
2.	Eksternal	Nasib	-	13	1
		Keberuntungan	-	16, 17	2
		Sosial Ekonomi	-	19, 20	2
Jumlah			5	10	15

4.2 Laporan Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan mulai tanggal 7 Maret 2023 hingga tanggal 11 Maret 2023. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *platform google form* yang berisi *informed consent*, skala *Altruisme* dan skala *Locus of control* perokok pasif. *Link google form* disebarakan peneliti melalui media social terutama twitter, whatsapp, dan instagram maupun saat bertemu subjek dan diberikan langsung dengan karakteristik subjek yaitu perempuan, berusia 20-30 tahun, mempunyai pasangan merokok tetapi belum menikah, berdomisili di Yogyakarta.

Skala dalam *google form* telah diberi penjelasan mengenai prosedur pengerjaannya untuk memperkecil kesalahan dalam pengisian. Selain itu juga *informed consent* dicantumkan kalimat bahwa selama pengisian *google form* tidak terdapat unsur paksaan sehingga waktu pengisian apabila subjek tidak berkenan mengisi tidak diwajibkan untuk mengisi sebagai hak subjek. Jumlah subjek yang mengisi *link* penelitian sejumlah 59 subjek yang sesuai dengan target awal jumlahresponden penelitian yang ditentukan oleh peneliti.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan secara online menggunakan Google Form menunjukkan bahwa sebanyak 59 responden mengisi kuesioner, semua responden adalah perempuan. Gambaran umum subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	N	Persentase (%)
20	6	10,17
21	6	10,17
22	10	16,95
23	7	11,86
24	5	8,48
25	5	8,48
26	5	8,48
27	8	13,56
28	3	5,08
29	3	5,08
30	1	1,69
Total	59	100

Berdasarkan tabel di atas pada distribusi data yang menginformasikan subjek penelitian berdasarkan usia, diketahui bahwa subjek berusia 20 dan 21 tahun mengisi kuesioner dengan jumlah yang sama yaitu 6 orang dengan persentase 10,17%. Subjek berusia 22 tahun menyumbang jumlah terbanyak yaitu 10 orang dengan persentase 16,95%. Selain itu, jumlah subjek berusia 23 tahun yang mengisi kuesioner adalah 7 orang, terhitung 11,86%. Sedangkan untuk usia 24, 25 dan 26 tahun yang mengisi kuesioner jumlahnya sama yaitu 5 orang dengan persentase 8,48%.

Responden yang berusia 27 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 13,56%. Sama seperti subjek berusia 20 dan 21 tahun, subjek berusia 28 dan 29 tahun mengisi kuesioner sebanyak 3 orang dengan persentase 5,08%. subjek berusia 30 tahun terakhir yang mengisi kuesioner hanya satu orang dengan persentase 1,69%.

4.3.2 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian diperlukan untuk mengetahui gambaran dari data yang telah diperoleh peneliti sehingga dapat mempermudah dalam menginterpretasikan data yang telah didapat dari subjek.

Tabel 6 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
<i>Locus of Control</i>	Xmin	15	30
	Xmax	60	59
	Mean	37,5	46,47
	Standar Deviasi	7,5	7,50
<i>Altruisme</i>	Xmin	17	34
	Xmax	68	68
	Mean	42,5	57,29
	Standar Deviasi	8,5	7,24

Keterangan:

Skor hipotetik: diperoleh dari skala

Skor empirik: diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel deskripsi data penelitian di atas, tabel deskripsi data penelitian digunakan untuk mengkategorikan skor yang diperoleh dari responden penelitian pada masing-masing variabel penelitian. Kategori bertujuan untuk menempatkan setiap individu ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan rangkaian atribut yang terukur (Azwar, 2012). Kategorisasi dibuat berdasarkan rumus standar berikut:

Tabel 7 Rumus Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Rendah	$X < \mu - 1 \sigma$
2.	Sedang	$\mu - 1 \sigma \leq X < \mu + 1 \sigma$
3.	Tinggi	$X > \mu + 1 \sigma$

Keterangan:

X: Skor Total

 μ : Mean σ : Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi diatas, maka selanjutnya adalah mengkategorisasikan responden kedalam tiga kategorisasi tersebut, sehingga diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 8 Persentil Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	<i>Locus of Control</i>	<i>Altruisme</i>
Rendah	$X < 30$	$X < 34$
Sedang	$30 \leq X < 45$	$34 \leq X < 51$
Tinggi	$X > 45$	$X > 51$

Tabel 9 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	<i>Locus of Control</i>		<i>Altruisme</i>	
	Frekuensi	Presentase(%)	Frekuensi	Persentase(%)
Rendah	1	1,7	1	1,7
Sedang	20	33,9	10	16,9
Tinggi	38	64,4	48	81,4
Total	59	100	59	100

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas, dapat diketahui tinggi dan rendahnya skor setiap responden penelitian pada masing-masing variabel. Pada variabel *locus of control* terdapat 38 responden yang mengisi termasuk kategori tinggi dengan persentase 64,4%. Kategorisasi sedang memiliki 20 responden dengan persentase 33,9%. Kategori rendah memiliki 1 responden, terhitung 1,7%.

Pada variabel *altruisme* terdapat 48 responden dalam kategori tinggi dengan persentase 81,4%. 10 responden berada pada kategori

sedang dengan persentase 16,9%. 1 responden termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 1,7%.

4.3.3 Uji Asumsi

Uji asumsi menjadi Persyaratan penting harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS (Statistics Product and Service Solutions) *for windows* tahun 2020.

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *single-sample Kolmogorov-Sminov*, jika diperoleh nilai (sig) lebih besar dari 0,05 maka data dapat berdistribusi normal. (Widana & Muliani, 2020)

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Variabel	Sig.	Interpretasi
<i>Locus of control</i>	0,056	Normal
<i>Altruisme</i>	0,166	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi pada variabel *altruisme* sebesar $0,166 > 0,05$ yang berarti sebaran datanya normal. Pada variabel *locus of control* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,056 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan sebaran datanya normal.

2. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah altruisme

memiliki hubungan linier dengan locus of control. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan SPSS 20. Dua variabel dapat dikatakan berhubungan linier jika *p-value* linieritasnya kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) (Widana & Muliani, 2020) .

Tabel 11 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai P (sig) <i>Linearity</i>	Nilai P (sig) <i>Deviation from Linearity</i>	Interpretasi
<i>Locus of control dan altruisme</i>	0,000	0,124	Linear

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diatas, menunjukkan terdapat hubungan linear antara *altruisme* dan *locus of control*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p dalam *linearity* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai p dalam *deviation from linearity* sebesar 0,124 ($p > 0,05$).

4.3.4 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya peneliti akan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi Rank Spearman untuk menguji hubungan antar kedua variabel, variabel X (*locus of control*) dan variabel Y (*altruisme*). Uji hipotesis dapat diterima dan menunjukkan adanya hubungan apabila nilai $p < 0,05$ (Widana & Muliani, 2020).

Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis Rank Spearman

Variabel	r	r ²	p	Interpretasi
<i>Locus of control dengan altruisme</i>	0,511**	0,250	0,000	Ada Hubungan Positif

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan teknik korelasi rank spearman, diperoleh nilai korelasi rank spearman r sebesar 0,511 dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hadi (2016) menjelaskan bahwa koefisien korelasi dapat bergerak dari 0,000 sampai +1,000 atau diantara 0,000 sampai -1,000 tergantung arah korelasi sehingga koefisien yang hasilnya tidak memiliki tanda didepan angka memiliki arti adanya korelasi positif. Tanda (***) berarti korelasi signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01. Selain itu, *locus of control* memberikan sumbangan terhadap perilaku *altruisme* sebesar 25%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa korelasi positif berarti terdapat hubungan positif antara variabel *locus of control* dengan variabel *altruisme* perokok pasif dalam menjalin relasi dengan perokok aktif. Jika *locus of control* cenderung tinggi maka perilaku *altruisme* akan semakin tinggi pada perokok pasif, begitu juga sebaliknya jika *locus of control* seseorang rendah maka perilaku *altruisme* semakin rendah pada perokok aktif. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *locus of control* terhadap perilaku *altruisme* perokok pasif dalam menjalin hubungan dengan perokok aktif. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 59 perempuan berusia 20 – 30 tahun yang sedang berpacaran dengan perokok aktif lebih dari 1 bulan.

Berdasarkan data dari responden yang telah mengisi kuesioner penelitian dan telah peneliti analisis, hasil hipotesis menunjukkan dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $p < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai korelasi rank spearman r sebesar 0,511 yang berarti terdapat hubungan positif antara *locus of control* dengan perilaku *altruisme*, dimana semakin tinggi *locus of control* maka semakin tinggi pula perilaku *altruisme*. Sebaliknya, apabila semakin rendah *locus of control* maka semakin rendah perilaku *altruisme*.

Locus of control memberikan sumbangan efektif sebesar 25% terhadap perilaku *altruisme*. Dari persentase tersebut, diketahui bahwa 75% berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini akan tetapi dapat memberikan pengaruh pada perilaku *altruisme* seperti imbalan (*reward*), jumlah pengamat, tekanan waktu, adanya kesamaan, sifat-sifat kepribadian, gender dan religiusitas (Myers, 2012). Sumbangan efektif yang diberikan *locus of control* terhadap perilaku *altruisme* menunjukkan bahwa *locus of control* dapat menumbuhkan jiwa sosial atau empati yang tinggi sehingga dapat memunculkan perilaku *altruisme*.

Hasil dari kategorisasi pada variabel *locus of control* menunjukkan terdapat 38 responden (64,4%) dari 59 responden berada pada kategori tinggi. Perokok pasif yang memiliki *locus of control* tinggi berarti mampu mengendalikan dirinya dalam keadaan yang tidak menguntungkannya sekaligus akan mudah merasa peduli dan akan berusaha untuk memberikan kenyamanan serta pertolongan pada orang lain walaupun dirinya tidak

mendapatkan imbalan atau keuntungan. Rotter (Achadiyah & Laily, 2013) mengatakan bahwa *locus of control* merupakan kemampuan individu dalam mengontrol nasibnya sendiri atau menganggap bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya itu berasal dari dirinya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* menjadi landasan bagi individu dalam menjalani kehidupannya karena secara tidak langsung *locus of control* dapat menentukan bagaimana individu berperilaku atau bersikap terhadap dirinya sendiri maupun orang lain (Iffah & Faradina, 2018).

Tingginya jumlah responden dan persentase dari *locus of control* berkaitan dengan perilaku *altruisme*. Hal tersebut dibuktikan dengan 28 responden (81,4%) dari 59 responden berada dalam kategori tinggi pada variabel *altruisme*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutiadi, Rahmawati dan Priyanggasari (2020) yang menjelaskan bahwa *locus of control* berhubungan positif dan signifikan terhadap perilaku *altruisme*, hal tersebut dikarenakan perilaku *altruisme* dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor pribadi yaitu *locus of control*. Perokok pasif yang memiliki perilaku *altruisme* berarti secara sukarela dan sadar mengesampingkan urusan pribadi untuk kesenangan orang lain meskipun menyadari bahaya asap rokok bagi kesehatannya (Iffah & Faradina, 2018).

Berbeda apabila jumlah responden dan persentase pada variabel *locus of control* dan *altruisme* rendah. Dalam penelitian ini hanya terdapat 1 responden dari 59 responden yang berada pada kategori rendah pada variabel *locus of control* dan *altruisme* dengan persentase sebesar 1,7%. *Locus of control* yang

rendah dapat mempengaruhi bagaimana individu berperilaku untuk menghadapi ancaman atau permasalahan dari lingkungan, individu akan cenderung mudah menyerah, tidak percaya diri dan mudah berprasangka buruk (Insani & Frieda, 2015). Rendahnya *locus of control* juga berkaitan dengan perilaku *altruisme*. Hal tersebut dikarenakan *altruisme* dipengaruhi oleh empati. Menurut Phares (Nugroho, Hardjajani & Karyanta, 2015) individu dengan *locus of control* internal akan mempunyai jiwa sosial atau empati yang tinggi, sehingga dapat menumbuhkan perilaku *altruisme*.

Myers (2012) mendefinisikan perilaku *altruisme* sebagai tindakan sukarela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok individu untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun. *Altruisme* dapat juga dikatakan sebagai tindakan untuk membantu orang lain tanpa motif apapun dan juga tidak mengharapkan apapun dari individu yang ditolong. Keyakinan atau keinginan individu untuk memberi pertolongan kepada orang lain tersebut muncul karena adanya alasan internal dalam diri individu yang biasa disebut *locus of control* dan didasari oleh *positive feelings* (Tambunan, Erlyani & Zwagery, 2020).

Positive feeling merupakan perasaan positif yang meliputi rasa cinta, rasa senang dan rasa nyaman (Larisa & Farid, 2021). Perasaan tersebut dapat dirasakan dan dimiliki oleh individu yang memiliki relasi dengan orang lain, salah satunya relasi antara perokok pasif dan perokok aktif. Perasaan tersebut dapat menjadikan perokok pasif senantiasa melakukan berbagai cara untuk membuat pasangannya merasa nyaman meskipun perlu menanggung resiko

yang besar.

Perokok pasif akan menunjukkan perilaku *altruisme* terhadap pasangannya yang perokok aktif. Hal tersebut dikarenakan *locus of control* yang didasari oleh *positive feelings* dapat menumbuhkan rasa empati dan simpati untuk mensejahterakan orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andromeda (Sutiadi, Rahmawati & Priyongasari, 2020) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara empati dengan perilaku *altruisme*. Individu yang memiliki perilaku *altruisme* memiliki rasa empati dan simpati terhadap orang lain serta mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri (Sutiadi, Rahmawati & Priyongasari, 2020).

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini masih memiliki kekurangan yang secara tidak langsung mempengaruhi hasil penelitian yaitu subjek yang digunakan dalam penelitian ini hanya perempuan sehingga terkesan subjektif dari sudut pandang perempuan. Dibalik kekurangan tersebut hipotesis pada penelitian ini diterima yang berarti *locus of control* berhubungan dengan perilaku *altruisme* perokok pasif yang menjalin relasi dengan perokok aktif. Hubungan yang terjadi positif berarti semakin tinggi *locus of control* maka semakin tinggi perilaku *altruisme*, begitupun sebaliknya. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan, Erlyani dan Zwagery (2020) mengenai *locus of control* dengan perilaku *altruisme* yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *locus of control* dengan perilaku *altruisme*.